

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi yang saat ini semakin meningkat menunjukkan bahwa adanya pembangunan ekonomi peran perbankan sebagai lembaga keuangan sangat penting dalam pembiayaan. Sehingga dalam pembiayaan pembangun ekonomi lembaga keuangan yang terlibat yaitu keuangan. Bank pada dasarnya merupakan industri yang bergerak pada bidang penghimpun dana dimana bank adalah lembaga menjadi media perantara keuangan atau *financial intermediary* yang mengandalkan kepercayaan masyarakat dengan menghimpun dana dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang membutuhkan.

Bank juga menjalankan usaha yang bergerak di bidang jasa, yang mana kepercayaan masyarakat menempati posisi yang paling utama. Sebagai lembaga yang dipercaya oleh masyarakat, bank dalam kegiatan operasinya banyak menggunakan dana dari masyarakat daripada modal sendiri dari pemilik. Oleh karena itu, pengelola bank dituntut harus bisa mengelola usahanya untuk dapat menjaga keseimbangan pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian profitabilitas yang baik dan pemenuhan modal yang memadai. Salah satu aspek yang digunakan mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan adalah dengan menggunakan ROA. ROA merupakan perbandingan

antara laba/rugi sebelum pajak dengan total asset. Selain itu ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan keuntungan dari pengelola asset. Maka dengan menggunakan ROA dapat pula melihat indikator yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengendalikan biaya-biaya operasional dan non-operasional, serta dapat mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Return On Assets (ROA) yang dimiliki setiap bank seharusnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun tidak demikian yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang ditunjukkan dalam tabel 1.1. Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa rata-rata tren ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 1,26 persen. Penurunan rata-rata ROA ini disebabkan oleh terjadinya penurunan ROA diantara tiga puluh sembilan bank ada dua puluh tujuh Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki rata-rata tren negatif adalah Bank Agris, Bank Antar Daerah, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Bukopin, Bank Bumi Arta, Bank Capital Indonesia, Bank CIMB Niaga, Bank Index Selindo, Bank Mayapada Internasional, Bank Maybank Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank Mestika Dharma, Bank MNC Internasional, Bank Muamalat Indonesia, Bank Multiarta Sentosa, Bank Nationalnobu, Bank Nusantara Parahyangan, Bank PAN Indonesia, Bank Permata, Bank QNB Indonesia, Bank Rakyat Indonesia Argoniaga, Bank Sinarmas, Bank Syariah Mandiri, Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Bank UOB Indonesia, Bank China Construction Bank Indonesia.

Tabel 1.1
POSISI ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa
TAHUN 2013 SAMPAI DENGAN TAHUN 2017
(Dalam Persentase)

No	Nama Bank	2013	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	2017*	Trend	RRT
1	PT. BANK AGRIS, TBK.	0,77	0,29	-0,48	0,17	-0,12	0,15	-0,02	0,26	0,11	-0,10
2	PT. BANK ANTAR DAERAH	1,42	0,86	-0,56	0,45	-0,41	-2,04	-2,49	0	2,04	-3,05
2	PT. BANK BNI SYARIAH	1,37	1,27	-0,1	1,43	0,16	1,44	0,01	1,44	0,00	0,07
4	PT. BANK BRISYARIAH	1,15	0,08	-1,07	0,77	0,69	0,95	0,18	0,82	-0,13	-0,07
5	PT. BANK BUKOPIN, TBK.	1,75	1,33	-0,42	1,39	0,06	1,38	-0,01	0,97	-0,41	-0,16
6	PT. BANK BUMI ARTA, TBK.	2,05	1,52	-0,53	1,33	-0,19	1,52	0,19	1,16	-0,36	-0,18
7	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, TBK.	1,59	1,33	-0,26	1,10	-0,23	1,00	-0,10	0,76	-0,24	-0,17
8	PT. BANK CENTRAL ASIA, TBK.	3,84	3,86	0,02	3,84	-0,02	3,96	0,12	3,83	-0,13	0,09
9	PT. BANK CIMB NIAGA, TBK.	2,73	1,60	-1,13	0,21	-1,39	1,19	0,98	1,62	0,43	-0,22
10	PT. BANK DANAMON INDONESIA, TBK.	2,75	3,14	0,39	0,21	-2,93	2,26	2,05	3,32	1,06	0,11
11	PT. BANK HSBC INDONESIA	1,19	0,30	-0,89	0,11	-0,19	0,47	0,36	1,73	1,26	0,11
12	PT. BANK GANESHA	0,99	0,21	-0,78	0,36	0,15	1,62	1,26	1,79	0,17	0,16
13	PT. BANK INDEX SELINDO	2,40	2,23	-0,17	2,06	-0,17	2,19	0,13	2,01	-0,18	-0,08
14	PT. BANK JTRUST INDONESIA, TBK.	-7,58	-4,96	2,62	-5,37	-0,41	0	5,37	0,78	0,78	1,67
15	PT. BANK MASPION INDONESIA, TBK.	1,11	0,80	-0,31	1,10	0,3	1,67	0,57	1,53	-0,14	0,08
16	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, TBK.	2,53	1,98	-0,55	2,10	0,12	2,03	-0,07	1,87	-0,16	-0,13
17	PT. BANK MAYBANK INDONESIA, TBK.	1,53	0,41	-1,12	0,84	0,43	1,48	0,64	1,37	-0,11	-0,03
18	PT. BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA	2,87	3,61	0,74	-20,31	-23,92	-9,51	10,8	3,22	12,73	0,07
19	PT. BANK MAYORA	0,36	0,64	0,28	1,24	0,6	1,39	0,15	0,77	-0,62	0,08
20	PT. BANK MEGA SYARIAH	2,33	0,29	-2,04	0,3	0,01	2,63	2,33	1,54	-1,09	-0,16
21	PT. BANK MEGA, TBK.	1,14	1,16	0,02	1,97	0,81	2,36	0,39	2,25	-0,11	0,22
22	PT. BANK MESTIKA DHARMA, TBK.	5,42	3,86	-1,56	3,53	-0,33	2,30	-1,23	3,52	1,22	-0,38
23	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, TBK.	-0,93	-0,82	0,11	0,10	0,92	0,11	0,01	-1,01	-1,12	-0,02
24	PT. BANK MUAMALAT INDONESIA	0,50	0,17	-0,33	0,20	0,03	0,22	0,02	0,11	-0,11	-0,08
25	PT. BANK MULTIARTAS SENTOSA	2,65	2,00	-0,65	1,60	-0,40	1,76	0,16	1,78	0,02	-0,17
26	PT. BANK NATIONALNOBU, TBK.	0,78	0,43	-0,35	0,38	-0,05	0,53	0,15	0,45	-0,08	-0,07
27	PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, TBK.	1,58	1,32	-0,26	0,99	-0,33	0,15	-0,84	-1,04	-1,19	-0,52
28	PT. BANK OCBC NISP, TBK.	1,81	1,79	-0,02	1,68	-0,11	1,85	0,17	2,04	0,19	0,05
29	PT. BANK PAN INDONESIA, TBK.	1,85	1,79	-0,06	1,27	-0,52	1,68	0,41	1,84	0,16	-0,002
30	PT. BANK PERMATA, TBK.	1,55	1,16	-0,39	0,16	-1,00	-4,90	-5,06	0,77	5,67	-0,16
31	PT. BANK QNB INDONESIA, TBK.	0,07	1,05	0,98	0,87	-0,18	-3,34	-4,21	-3,18	0,16	-0,65
32	PT. BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA, TBK.	1,66	1,53	-0,13	1,55	0,02	1,49	-0,06	1,45	-0,04	-0,04
33	PT. BANK SBI INDONESIA	0,97	0,78	-0,19	-6,10	-6,88	0,17	6,27	2,40	2,23	0,29
34	PT. BANK SHINHAN INDONESIA	0,96	1,16	0,20	-0,01	-1,17	0,75	0,76	1,77	1,02	0,16
35	PT. BANK SINARMAS, TBK.	1,71	1,02	-0,69	0,95	-0,07	1,72	0,77	0,98	-0,74	-0,15
36	PT. BANK SYARIAH MANDIRI	1,53	0,17	-1,36	0,56	0,39	0,59	0,03	0,56	-0,03	-0,19
37	PT. BANK TABUNGAN PESIUNAN NASIONAL, TBK.	4,54	3,56	-0,98	3,12	-0,44	3,06	-0,06	3,18	0,12	-0,27
38	PT. BANK UOB INDONESIA	2,38	1,23	-1,15	0,77	-0,46	0,77	0	0,99	0,22	-0,28
39	PT. BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA, TBK.	1,74	0,79	-0,95	1,03	0,24	0,69	-0,34	0,79	0,10	-0,19
	Rata-rata	58,27	43,60	-14,67	6,80	-36,80	31,74	24,94	51,21	19,47	-1,26

Sumber : Laporan Publikasi Keuangan www.ojk.go.id, Diolah *) TW IV 2017

Kenyataan ini masih menunjukkan masalah pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, diketahui bahwa tingkat *Return on Asset* tidak stabil sesuai yang diharapkan maka manajemen bank perlu mengetahui dan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya ROA dalam strategi dan kebijakan yang diambil. Secara teoritis ROA sebuah bank bisa dipengaruhi oleh kinerja bank yang meliputi aspek likuiditas, kualitas aset, sensitivitas, efisiensi dan solvabilitas.

Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2012:49). Rasio likuiditas suatu bank dapat diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, apabila LDR meningkat, berarti terjadi kenaikan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar daripada persentase kenaikan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat.

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, apabila IPR meningkat, berarti terjadi kenaikan investasi pada surat-surat berharga dengan persentase lebih besar daripada persentase kenaikan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya yang harus dikeluarkan bank, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Kualitas aset adalah kemampuan semua aktiva produktif bank untuk

memenuhi bank dalam kebutuhan mendapatkan tingkat keuntungan (Veitzhal Rivai 2013:473-474). Rasio kualitas aset suatu bank dapat diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, apabila NPL meningkat, itu berarti terjadi kenaikan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar daripada persentase kenaikan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun.

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, apabila APB meningkat, berarti terjadi kenaikan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar daripada persentase kenaikan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan untuk aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan yang akan diterima oleh bank, sehingga laba bank menurun akibatnya ROA bank juga menurun.

Sensitivitas merupakan resiko yang harus dapat diperhitungkan berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan. Sensitivitas terhadap resiko ini penilaian terhadap modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar. Kemampuan bank dalam menghadapi dan mengatasi resiko yang dapat terjadi sewaktu-waktu sangat berpengaruh terhadap profitabilitas bank tersebut (Veitzhal rivai, 2013: 485). Rasio sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN)

IRR memiliki pengaruh negatif atau positif terhadap ROA, apabila IRR meningkat, berarti telah terjadi kenaikan IRSA dengan persentase lebih besar daripada persentase kenaikan IRSL. Apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA bank juga meningkat. Sebaliknya, apabila pada saat itu tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba bank akan menurun dan ROA bank juga menurun.

PDN memiliki pengaruh negatif atau positif terhadap ROA, apabila PDN meningkat, berarti telah terjadi kenaikan aktiva valas dengan persentase lebih besar daripada persentase kenaikan pasiva valas. Apabila pada saat itu nilai tukar cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya valas, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Sebaliknya, apabila pada saat itu nilai tukar cenderung turun maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibanding dengan penurunan biaya valas, sehingga laba bank akan menurun dan ROA bank juga menurun.

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara tepat dan akurat. (Kasmir, 2012:311). Efisiensi suatu bank dapat diukur dengan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar

pendapatan bunga dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional yang diterima bank, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Solvabilitas merupakan kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya (Kasmir, 2012:322). Solvabilitas dapat diukur dengan *Primary Ratio* (PR).

PR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, apabila PR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan modal dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total asset. Akibatnya tingkat kemampuan bank dalam menutupi potensi terjadinya kerugian yang diakibatkan pada penurunan total asset akan meningkat, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
2. Apakah LDR secara persial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
3. Apakah IPR secara persial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?

4. Apakah APB secara persial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
5. Apakah NPL secara persial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
6. Apakah IRR secara persial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional ?
7. Apakah PDN secara persial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Devisa ?
8. Apakah FBIR secara persial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
9. Apakah PR secara persial mempunyai pengaruh positif yang disignifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
10. Variabel apakah diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR dan PR yang dimiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumasan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR dan PR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara persial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara persial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara persial terhadap ROA pada Bank Umum Nasional Devisa
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara persial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
6. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara persial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
7. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara persial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
8. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara persial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif PR secara persial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
10. Mengetahui diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR dan PR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini akan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Bagi Bank

Sebagai salah satu hasil penelitian bagi pihak manajemen bank untuk dapat pengambilan keputusan yang strategis untuk pencapaian tujuan dan harapan

yang diinginkan dan mengetahui rasio keuangan terutama yang berhubungan dengan kinerja profitabilitas untuk meningkatkan kemampuan bank dalam mendapatkan laba dari aktiva yang digunakan yakni ROA.

2. **Bagi Penulis**

Penelitian ini guna membantu dan memberikan pengetahuan yang lebih luas untuk masyarakat maupun mahasiswa lainnya dalam mengetahui rasio-rasio yang terdapat pada kinerja keuangan bank, serta menambah pengetahuan lebih dalam mengenai rasio-rasio yang berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

3. **Bagi STIE Perbanas Surabaya**

Dari hasil ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau penambahan perbendaharaan perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dalam melakukan penelitian yang sejenis untuk melakukan penelitian ulang yang lebih seksama di waktu yang akan datang.

1.5. **Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan satu sama lain. Secara rinci sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai tahap-tahap penyelesaian masalah dari penelitian. Tahapan penyelesaian masalah diawali dari rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi sampel, teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian, metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini dijelaskan tentang Gambaran Umum Subjek Penelitian dan Analisis Data.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini dijelaskan tentang Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian dan Saran.